BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Daya Tarik, Amenity, Harga dan *Electronic Word of Mouth* terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya Tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik daya tarik yang dimiliki, seperti keindahan alam, keramahtamahan masyarakat, dan kesejukan udara khas lereng Gunung Lawu, maka semakin tinggi keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan.
2. *Amenity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung Magetan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas pendukung yang tersedia, seperti lahan parkir, tempat sampah, tempat makan dan minum, tempat ibadah, serta toilet, maka semakin meningkat kenyamanan wisatawan dan keputusan untuk berkunjung.
3. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang terjangkau, sesuai dengan kualitas,

memiliki daya saing, serta sesuai dengan manfaat yang diperoleh wisatawan mampu mendorong wisatawan dalam menentukan keputusan berkunjung.

4. *Electronic Word of Mouth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung. Hal ini menunjukkan bahwa informasi, ulasan, rekomendasi, rating, dan konten positif yang tersebar melalui media digital mampu meningkatkan kepercayaan serta keputusan wisatawan untuk berkunjung.

B. Implikasi dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik, *amenity*, harga, dan *electronic word of mouth* memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Taman Wisata Desa (TWD) Jabung. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa peningkatan keputusan berkunjung tidak cukup dilakukan hanya melalui satu aspek, tetapi perlu diarahkan pada pengelolaan setiap variabel secara terintegrasi.

1. Daya Tarik

   Secara teknis, pengelola dapat melakukan penataan kawasan secara berkala melalui pemeliharaan tanaman, pembersihan area wisata, penataan spot foto, serta perawatan area yang menjadi titik utama wisatawan menikmati pemandangan. Kesejukan udara dan suasana perdesaan juga dapat diperkuat sebagai identitas TWD Jabung

dengan menampilkan pesan mengenai wisata alam dan suasana desa pada papan informasi, media promosi, maupun konten digital. Pengembangan atraksi baru sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang tetap sesuai dengan konsep wisata desa, seperti kegiatan edukasi mengenai kehidupan desa, aktivitas berbasis alam, serta kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar.

Aspek keramahtamahan juga perlu ditingkatkan melalui penerapan standar pelayanan bagi petugas dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata. Pengelola dapat membuat prosedur pelayanan sederhana yang mencakup cara menyambut wisatawan, memberikan informasi mengenai fasilitas dan wahana, menangani pertanyaan maupun keluhan, serta memberikan bantuan ketika wisatawan mengalami kesulitan. Briefing kepada petugas sebelum operasional juga dapat dilakukan agar pelayanan yang diberikan lebih konsisten. Strategi tersebut dapat memperkuat pengalaman wisatawan sekaligus mempertahankan karakter TWD Jabung sebagai wisata desa berbasis masyarakat.

2. *Amenity*

Strategi teknis yang dapat dilakukan adalah membuat jadwal pemeriksaan fasilitas secara rutin untuk memastikan kebersihan dan kelayakan fasilitas sebelum dan selama jam operasional wisata. Pengelola dapat menambah titik penempatan tempat sampah pada lokasi dengan aktivitas wisatawan yang tinggi, seperti area masuk,

area makan dan minum, sekitar wahana, serta area berkumpul wisatawan. Tempat sampah juga perlu dikosongkan secara berkala agar tidak menimbulkan gangguan terhadap kebersihan dan kenyamanan kawasan.

Pada fasilitas toilet dan tempat ibadah, pengelola dapat menggunakan daftar pemeriksaan kebersihan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan lantai, air, tempat cuci tangan, dan fasilitas pendukung lainnya berada dalam kondisi layak digunakan. Area parkir dapat ditata melalui pembagian posisi kendaraan yang lebih jelas serta penggunaan petunjuk parkir sehingga arus kendaraan lebih teratur ketika terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Sementara itu, area makan dan minum yang dikelola masyarakat dapat ditata agar lebih rapi, bersih, dan mudah ditemukan wisatawan.

3. Harga

Secara teknis, pengelola perlu menampilkan informasi harga secara terbuka pada pintu masuk, media sosial, dan media informasi digital agar wisatawan mengetahui biaya yang harus dikeluarkan sebelum melakukan kunjungan. Informasi tersebut sebaiknya membedakan secara jelas harga tiket masuk, harga wahana, serta paket kegiatan apabila terdapat layanan tambahan sehingga tidak menimbulkan perbedaan persepsi mengenai biaya yang harus dibayarkan.

Pengelola juga dapat melakukan evaluasi harga secara berkala

dengan membandingkan harga TWD Jabung dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Magetan yang memiliki karakteristik pasar serupa. Evaluasi tidak hanya dilakukan berdasarkan murah atau mahalnya tiket, tetapi juga berdasarkan fasilitas dan manfaat yang diterima pengunjung. Apabila terdapat penyesuaian harga, peningkatan tersebut sebaiknya diikuti dengan peningkatan kualitas fasilitas, atraksi, maupun pelayanan sehingga wisatawan tetap memperoleh manfaat yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Pengembangan paket wisata juga dapat dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai yang diterima wisatawan. Paket dapat menggabungkan tiket masuk dengan kegiatan tertentu yang tersedia di TWD Jabung sehingga wisatawan memperoleh pilihan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan pengeluaran.

4. *Electronic Word of Mouth*

Secara teknis, pengelola dapat mengoptimalkan Google Maps dan media sosial sebagai sumber informasi utama mengenai TWD Jabung. Informasi mengenai jam operasional, harga tiket, fasilitas, wahana, lokasi, kegiatan wisata, serta kondisi terbaru kawasan perlu diperbarui secara berkala. Foto dan video yang ditampilkan sebaiknya menggambarkan kondisi aktual destinasi sehingga informasi yang diterima calon wisatawan sesuai dengan pengalaman yang akan diperoleh ketika berkunjung.

Pengelola juga dapat menyediakan kode QR pada area keluar atau titik pelayanan yang diarahkan menuju halaman ulasan Google Maps. Wisatawan yang telah selesai berkunjung dapat diarahkan secara sukarela untuk memberikan rating, komentar, maupun dokumentasi mengenai pengalamannya. Cara tersebut dapat meningkatkan jumlah ulasan autentik tanpa harus meminta wisatawan memberikan penilaian positif. Ulasan yang diberikan perlu dikelola dengan cara memberikan tanggapan secara konsisten, baik terhadap komentar positif maupun keluhan wisatawan.

Keluhan yang disampaikan melalui media digital perlu digunakan sebagai bahan evaluasi pengelolaan destinasi. Pengelola dapat membuat prosedur sederhana berupa pencatatan jenis keluhan, bagian yang bertanggung jawab, tindakan perbaikan, dan tindak lanjut terhadap komentar wisatawan. Keluhan mengenai fasilitas, kebersihan, pelayanan, maupun informasi dapat diteruskan kepada pihak yang bertanggung jawab agar tidak hanya berhenti sebagai tanggapan di media digital.